

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Tomat (*Solanum lycopersicum*, L) adalah sejenis sayuran yang dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman tomat termasuk tanaman semusim yang berumur sekitar 3-4 bulan yang dapat ditanam sepanjang tahun (Surtinah, 2007).

Tanaman tomat saat ini merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat penting dibudidayakan. Selain dibuat bumbu masakan, tomat memiliki banyak manfaat lainnya seperti menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya penyakit wasir, tekanan darah tinggi, jerawat dan sebagainya. Menurut Alquarti, (2013) tomat juga memiliki keunggulan pada jangkauan persebarannya. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis hingga daerah sub-tropis tanpa harus bergantung pada musim tanam.

Selain memiliki nilai ekonomi tinggi tanaman tomat juga dapat digunakan sebagai sumber alternatif pendapatan petani. Seiring bertambahnya populasi penduduk di Kota Langsa dari tahun ketahun mengakibatkan permintaan sayur – sayuran khususnya tomat meningkat.

Permasalahan yang muncul saat ini selain keadaan iklim di Kota Langsa yang tidak sesuai serta kondisi tanah yang kurang mendukung teknik budidaya yang belum diterapkan sepenuhnya menjadi salah satu permasalahan di dalam hasil produksi.

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam teknik budidaya salah satunya adalah teknik pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan

ketersediaan unsur hara dalam tanah. Pemupukan pada tanaman tomat dapat diberikan melalui akar maupun melalui daun. Pemupukan melalui daun dimaksudkan untuk melengkapi unsur hara yang telah diberikan melalui tanah.

Lingga dan Marsono ( 2001 ) menyatakan pemberian pupuk melalui daun dipandang lebih berhasil dibandingkan dengan pemupukan lewat akar. Pupuk dapat diberikan melalui daun, karena proses penyerapan unsur haranya berjalan lebih cepat dibanding pupuk yang diberikan lewat akar penyemprotan pupuk melalui daun, akan meningkatkan tekanan turgor. Tekanan turgor meningkat mengakibatkan sel-sel penjaga dari stomata menjadi penuh air dan mengakibatkan stomata terbuka, sehingga penyerapan larutan yang mengandung hara akan lebih mudah ( Prajnanta, 2002 ).

Hasil penelitian (Erianto, 2016) melaporkan bahwa, pemberian pupuk bayfolan dengan konsentrasi 3 ml/l berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 30 HST, produksi per plot, dan produksi per hektar tanaman tomat.

Adapun jenis pupuk daun yang beredar di pasaran antara lain Hyponex, Gandasil B, Gandasil D, Pokon, Molyfert, Trimogen, Welgro, Graviota, Bayfolan, Wuxsol, Nitrophoska, Vitabloom, Growmore, dan Complesal Fluid. Selain pupuk di atas masih banyak pupuk daun lainnya yang dapat ditemukan di pasaran seperti Pupuk Daun Hantu, Bambu Ijo, Mamigro, Poc Nasa, Seprint, Vittana, Rizavit, Tyagrow, dan Bio Chem yang memiliki kandungan dan bentuk yang berbeda.

Dengan kandungan dan bentuk yang berbeda maka penulis ingin mengetahui pupuk mana yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tomat dalam sebuah penelitian yang berjudul Efektifitas Berbagai

Macam Pupuk Daun terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Solanum Lycopersicum*, L)

### **Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Effektivitas berbagai jenis pupuk daun dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tomat (*solanum lycopersicum*, L)

### **Hipotesis penelitian**

Pemberian pupuk daun efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tomat.

### **Kegunaan penelitian**

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya petani tomat dalam upaya, peningkatan produksi tomat menggunakan pupuk daun yang paling efektif.